

Meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui *Joyful Learning*: Implementasi dan Tantangan di Sekolah Dasar

Eka Purwanti*

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: ekapurwanti3@gmail.com

Sri Azizah Siroj

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: sriazizahsiroj@uninus.ac.id

Dwi Awaliyah Fitriani

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: dwiawaliyahfitriani@uninus.ac.id

Mila Nurjamilah

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: milanurjamilah@uninus.ac.id

*Correspondence

Received: 2025-01-07 ; Accepted: 2025-02-01; Published: 2025-02-10

Abstract

Joyful learning is an approach that aims to increase learners' involvement in the learning process through an interactive and pressure-free atmosphere. This method is considered relevant to be applied in learning Islamic Religious Education (PAI), which is often still dominated by conventional methods based on memorisation and less interactive. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were fifth grade students of SDN Kamal Muara 01 North Jakarta. The implementation of joyful learning method is done by applying various learning strategies, such as educational games, moving class, outdoor learning, and the use of music media. Data were analysed using the Miles and Huberman analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the joyful learning method significantly improved students' interest in learning and academic outcomes. The learners' average score increased from 70.5 before implementation to 82.6 afterwards. In addition, this approach succeeded in creating a more interesting learning atmosphere, increasing interaction between teachers and students, and strengthening understanding of Islamic concepts

through a more enjoyable and meaningful learning experience. The joyful learning method proved to be effective in improving students' engagement and learning achievement in PAI subjects. However, there are still some obstacles in its implementation, such as the lack of creativity of educators and limited supporting facilities at school. This study recommends further development of joyful learning-based learning strategies, as well as increased training for educators to optimally implement this method.

Keywords: Joyful learning, Islamic religious education, fun learning, learning interest.

Abstrak

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar melalui suasana yang interaktif dan bebas tekanan. Metode ini dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sering kali masih didominasi oleh metode konvensional berbasis hafalan dan kurang interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kamal Muara 01 Jakarta Utara. Implementasi metode *joyful learning* dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti permainan edukatif, *moving class*, *outdoor learning*, dan penggunaan media musik. Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *joyful learning* secara signifikan meningkatkan minat belajar dan hasil akademik siswa. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 70,5 sebelum implementasi menjadi 82,6 setelahnya. Selain itu, pendekatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memperkuat pemahaman terhadap konsep keislaman melalui pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Metode *joyful learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya kreativitas pendidik dan keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut terkait strategi pembelajaran berbasis *joyful learning*, serta peningkatan pelatihan bagi pendidik agar dapat menerapkan metode ini secara optimal.

Kata Kunci: Joyful learning, pendidikan agama Islam, pembelajaran menyenangkan, minat belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang sistematis, baik di dalam maupun di luar kelas, guna membantu individu mencapai potensi maksimalnya dalam mempersiapkan diri menghadapi peran dalam masyarakat (Budiono, 2019). Dalam konteks pembelajaran, interaksi yang melibatkan berbagai komponen, seperti guru, peserta didik, materi ajar, media pembelajaran, serta lingkungan belajar,

memiliki peran krusial dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah tingkat keaktifan siswa (Susanto, 2023; Sutrisno et al., 2023). Keaktifan belajar bukan hanya berkaitan dengan keterlibatan fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental dan kognitif, yang berkontribusi pada pemahaman serta internalisasi materi secara lebih mendalam (Mulyati & Nafisyah, 2021).

Dalam dunia pendidikan modern, berbagai pendekatan inovatif telah dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik (Hanan et al., 2023). Banyak siswa yang merasa jenuh sehingga mengalami penurunan motivasi belajar, yang berdampak pada pencapaian akademik yang tidak optimal. Hal ini terutama terlihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sering kali masih didominasi oleh metode konvensional berbasis hafalan, tanpa pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual (Ulfah & Anwar, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, konsep *joyful learning* menjadi solusi alternatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. *Joyful learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan penuh kegembiraan, tanpa adanya tekanan psikologis atau fisik (Maming, 2023). Metode ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya serap terhadap materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini dapat diterapkan melalui strategi seperti permainan edukatif, *role play*, *ice breaking*, *mind mapping*, serta penggunaan media musik atau visual yang menarik.

Pentingnya pembelajaran yang menyenangkan juga ditekankan dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan harus menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Hal ini menggarisbawahi perlunya pendekatan inovatif dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Implementasi metode *joyful learning* dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya kreativitas pendidik dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa sekolah juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis *joyful learning* (Ariawan & Pratiwi, 2017). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang

lebih mendalam mengenai implementasi metode ini untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam menerapkannya, serta mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode joyful learning dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Kamal Muara 01 Jakarta Utara. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung efektivitas metode ini, serta kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh data berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016) Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang mencakup hasil belajar peserta didik serta penilaian formatif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kamal Muara 01 Jakarta Utara dengan fokus pada peserta didik kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga sesi, dari tanggal 14 hingga 16 Januari 2025, dengan durasi pembelajaran 90 menit dalam setiap pertemuan. Pada tahap awal, tim peneliti melakukan observasi di kelas serta wawancara dengan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Metode *joyful learning* diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan membentuk kelompok belajar, menyanyikan yel-yel terkait materi, serta mengadakan sesi kuis dengan sistem penghargaan bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar. Materi yang dipelajari, seperti tata cara berwudhu, disampaikan melalui kombinasi ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Peserta didik diberikan tugas dalam kelompok untuk mendiskusikan materi, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Tim peneliti juga berperan langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk memperagakan praktik berwudhu yang benar. Hasil dari metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, serta mendorong kerja sama di antara siswa dalam memahami konsep keislaman dengan lebih baik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi *Joyful Learning* dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian, metode *joyful learning* telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kamal Muara 01 Jakarta Utara. Implementasi metode ini mencakup berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di antaranya:

- a. Penggunaan permainan edukatif, seperti kuis interaktif dan permainan mencocokkan arti dengan tanda panah.
- b. Penerapan *moving class*, di mana siswa berpindah tempat belajar sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung.
- c. Pembelajaran berbasis *outdoor class* dan *outbound* yang memberikan pengalaman belajar di luar ruangan.
- d. Pelaksanaan program TOT (*Training of Trainer*), yang memungkinkan siswa belajar dari rekan mereka sendiri.
- e. Penggunaan musik, seperti sholawat atau murattal, yang diputar melalui pengeras suara (*loudspeaker*) untuk menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan kondusif.
- f. Metode hafalan berbasis super *memory* rumus, yang diterapkan dalam menghafal materi PAI agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

Sebagai bagian dari implementasi metode *joyful learning*, penelitian ini mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI dengan materi *wudhu* di kelas V SDN Kamal Muara 01 Jakarta Utara.

- a. Hari Pertama
 - 1) Pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok berdasarkan pembagian dari guru kelas.
 - 2) Peserta didik menggali informasi tentang pengertian *wudhu* melalui diskusi kelompok.
 - 3) Materi dijelaskan dengan menggunakan tulisan dan lagu, sehingga peserta didik dapat menghafal dengan cepat.
 - 4) Sesi kuis interaktif diadakan, di mana siswa yang menjawab dengan benar diberikan hadiah atau *reward*.
 - 5) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, meskipun ada beberapa yang belum mencapai pemahaman maksimal.

b. Hari Kedua

- 1) Kelas diatur dalam bentuk huruf "U" untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.
- 2) Materi *rukun wudhu* diajarkan melalui metode diskusi dan *group challenge*, di mana peserta didik diminta untuk menyusun urutan *rukun wudhu* secara berkelompok.
- 3) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- 4) Lagu tentang *rukun wudhu* digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk memperkuat ingatan siswa.

c. Hari Ketiga

- 1) Siswa diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.
- 2) Beberapa peserta didik yang pada awalnya kurang aktif menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran.
- 3) Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi *wudhu*, yang tercermin dalam hasil tes mereka.

Untuk mengukur efektivitas metode *joyful learning*, dilakukan analisis nilai rata-rata peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan metode ini.

Tabel 1. Analisis Data Hasil Pembelajaran

Kategori Nilai Sebelum Joyful Learning Sesudah Joyful Learning		
80 – 100	4 siswa	10 siswa
50 – 79	12 siswa	6 siswa
Rata-rata	70,5	82,6

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70,5 sebelum penerapan metode *joyful learning* menjadi 82,6 setelahnya. Hal ini membuktikan bahwa metode ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Pendekatan *joyful learning* dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Indikator minat belajar yang dapat diukur meliputi ketertarikan, konsentrasi, motivasi, dan pengetahuan (Riskawati et al., 2022). *Joyful learning* berfokus pada menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan semua indikator tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa merasa senang dan terlibat dalam proses belajar, mereka cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar dan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Salah satu aspek penting dari *joyful learning* adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran lebih menarik melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti permainan, diskusi, dan aktivitas kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan Waruwu & Sitinjak (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen yang menyenangkan dalam pembelajaran, siswa tidak hanya lebih tertarik, tetapi juga lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Indikator lain yang menunjukkan keberhasilan *joyful learning* adalah peningkatan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar mencakup tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan untuk mengontrol diri dalam proses belajar. Melalui pendekatan yang menyenangkan, siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penelitian oleh Rosalina & Junaidi (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar.

Selain itu, *joyful learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar, di mana siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran (Zulaihah & Rahmaniah, 2023). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi juga lebih mampu memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Joyful Learning

Implementasi *joyful learning* di SD Negeri Kamal Muara 01 Jakarta Utara merupakan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan metode ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas *joyful learning* di sekolah tersebut.

Salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi *joyful learning* adalah dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas tentang pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong guru untuk menerapkan metode ini dalam proses belajar mengajar. Penelitian oleh Fathorrozi dan Muhith (2021) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Joyful Learning akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi Joyful Learning. Sekolah yang dilengkapi dengan alat peraga, media pembelajaran, dan ruang kelas yang nyaman dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian oleh Ananda et al., (2023) menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga berkontribusi terhadap keberhasilan *joyful learning*. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, hasil belajar siswa cenderung lebih baik. Penelitian oleh Nurhasanah dan Sobandi (2016) menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Penelitian oleh Nursyam (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi *joyful learning*. Metode yang menyenangkan, seperti permainan, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian oleh Wulanjani & Anggraeni, (2019) menunjukkan bahwa kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, penerapan metode yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi *joyful learning* adalah kurangnya pemahaman guru tentang metode ini. Guru yang tidak memahami prinsip-prinsip *joyful learning* cenderung kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian oleh Siregar (2024) menunjukkan bahwa pemahaman yang rendah tentang metode pembelajaran dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Joyful Learning.

Meskipun ketersediaan sumber daya dan fasilitas dapat menjadi faktor pendukung, keterbatasan dalam hal ini juga dapat menjadi penghambat. Sekolah

yang tidak memiliki alat peraga atau media pembelajaran yang memadai akan kesulitan dalam menerapkan metode *joyful learning* secara efektif. Penelitian oleh Trisiana et al. (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengupayakan peningkatan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Mengelola kelas dengan baik merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan *joyful learning*. Siswa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Penelitian oleh Kurniawan et al., (2020) menunjukkan bahwa tantangan dalam mengelola kelas dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi *joyful learning*. Dengan banyaknya materi yang harus diajarkan, guru sering kali merasa tertekan untuk menyelesaikan kurikulum dalam waktu yang ditentukan. Penelitian oleh Maskur (2023) menunjukkan bahwa tekanan untuk menyelesaikan kurikulum dapat mengurangi kesempatan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang fleksibel dan memungkinkan penerapan *joyful learning*.

Kurangnya dukungan dari pihak sekolah, termasuk manajemen dan kebijakan yang tidak mendukung, dapat menjadi penghambat dalam implementasi *joyful learning*. Penelitian oleh Prihatini dan Kuntari (2022) menunjukkan bahwa dukungan manajemen yang rendah dapat menghambat keberhasilan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai bagi guru dalam menerapkan Joyful Learning.

Implementasi *joyful learning* di SD Negeri Kamal Muara 01 Jakarta Utara menunjukkan adanya berbagai faktor pendukung yang signifikan, seperti dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sumber daya, dan keterlibatan orang tua. Dukungan dari kepala sekolah dan guru yang memahami prinsip-prinsip *joyful learning* sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, fasilitas yang memadai dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan minat dan motivasi siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat memperkuat dukungan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Metode pembelajaran yang variatif dan kreatif, seperti permainan dan diskusi, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Namun, di balik faktor-faktor pendukung tersebut, terdapat juga sejumlah tantangan yang menghambat implementasi *joyful learning*. Kurangnya pemahaman guru tentang metode ini menjadi salah satu penghambat utama, di mana guru yang tidak terlatih cenderung kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga dapat menghambat efektivitas pembelajaran, terutama jika sekolah tidak memiliki alat peraga yang memadai. Selain itu, tantangan dalam mengelola kelas dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran dapat mengurangi kesempatan bagi guru untuk menerapkan metode yang menyenangkan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi guru dan meningkatkan fasilitas yang mendukung agar *joyful learning* dapat diimplementasikan secara efektif.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *joyful learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kamal Muara 01 Jakarta Utara berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti permainan edukatif, *moving class*, *outdoor learning*, serta penggunaan media interaktif, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa setelah penerapan metode ini, yang mengindikasikan bahwa *joyful learning* berkontribusi dalam memperbaiki pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung penguatan nilai-nilai keislaman dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah cakupan penelitian yang terbatas pada satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke konteks pendidikan yang lebih luas. Selain itu, implementasi *joyful learning* masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kreativitas pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif serta keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi keberhasilan penerapan metode ini dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas untuk mengeksplorasi efektivitas metode *joyful learning* di berbagai konteks pendidikan, serta mengevaluasi strategi terbaik untuk mengatasi kendala dalam implementasinya.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9672–9678. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297>
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2017). Joyful Learning Strategy Using Game Method of Treasure Clue to Improve Reading Comprehension Skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 203–210. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i2.11601>
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2).
- Hanan, A., Marjani, G. I., Suherman, U., Firdaus, A., Albustomi, A. G., Goffary, I., Anwar, S., & Arken, M. R. (2023). Harnessing Technology for Environmental Method: Cultivating High Order Thinking Skills for Sustainable Maritime Development Knowledge. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1265(1), 12004. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1265/1/012004>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7933>
- Maming, K. (2023). Joyful Learning as a Worthwhile Instructional Activity for English Beginner Students in the Post Covid 19 Pandemic Era. *Ethical Lingua Journal of Language Teaching and Literature*, 10(1). <https://doi.org/10.30605/25409190.569>
- Mulyati, S., & Nafisyah, D. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Agama Siswa Melalui Metode Diskusi Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(3), 65–69. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.197>
- Riskawati, R., Triono, M., & Syamsulrizal, S. (2022). Analisis Minat Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Ma Negeri Insan Cendekia Sorong Pada Masa Pandemi Covid-19. *Theorema the Journal Education of Mathematics*, 3(1). <https://doi.org/10.36232/theorema.v3i1.2607>
- Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Pada Kelas XII IPS Di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 175–181. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanto, F. S. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3646–3653. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6353>

- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, T. Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 1–23.
- Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3521>
- Waruwu, A. B. C., & Sitinjak, D. S. (2022). Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 298–305. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.589>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Zulaihah, S., & Rahmaniah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips. *Dinamika Sosial Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2098>